

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Siswa-Siswi SMA N 1 Gringsing Kabupaten Batang)

Dyah Ayu Wulandari ^{1*}, Siti Aminah ², Hikmah ³, Janti Soegiastuti ⁴

^{1*,2,3,4} Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Semarang, Indonesia.

Email: dyahayu1103@gmail.com ^{1*}, sitiaminaah39@gmail.com ², hikmah@untagsmg.ac.id ³, Jantisoegiastuti63@gmail.com ⁴

Histori Artikel:

Dikirim 28 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2026; Diterima 10 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Wulandari, D. A., Aminah, S., Hikmah, H., & Soegiastuti, J. (2026). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Siswa-Siswi SMA N 1 Gringsing Kabupaten Batang). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3454-3462. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6699>.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh financial knowledge dan financial technology terhadap perilaku keuangan siswa SMA N 1 Gringsing Kabupaten Batang. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di kalangan remaja yang belum sepenuhnya diimbangi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, masih terdapat perbedaan anatar tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan pada kelompok usia muda, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 88 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, financial technology juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman keuangan serta semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, maka perilaku keuangan siswa juga akan semakin baik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan edukasi literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak perlu diterapkan dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Financial Knowledge; Financial Technology; Perilaku Keuangan; Regersi Linier Berganda.

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of financial knowledge and financial technology on the financial behavior of students at SMA N 1 Gringsing, Batang Regency. The background of this research is based on the increasing use of digital financial services among adolescents, which has not been fully accompanied by responsible and proper financial management behavior. In addition, there is still a gap between the level of financial literacy and the level of financial inclusion among young people, which potentially affects the quality of their financial management. This research employed a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 88 respondents. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling. The collected data were then analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that financial knowledge has a positive and significant effect on financial behavior. Furthermore, financial technology also has a positive and significant effect on financial behavior. These findings suggest that the higher the level of financial understanding and the more optimal the utilization of financial technology, the better the students' financial behavior will be. This study implies that enhancing financial literacy education and promoting the wise use of digital technology should be implemented within the school environment.

Keyword: Financial Knowledge; Financial Technology; Financial Behavior; Multiple Linear Regression.

1. Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi dan revolusi industri yang semakin cepat telah mendorong perubahan di berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang keuangan. Penerapan teknologi keuangan dalam layanan keuangan telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan transaksi dari sistem tradisional ke sistem digital. Penggunaan transaksi elektronik di Indonesia semakin meningkat, mencapai sekitar 30% dengan nilai hingga Rp 1,5 kuadriliun, yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin bergantung pada financial technology dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang mengakses layanan keuangan, tetapi belum bisa dipastikan mereka memahami dan memiliki cara berkeuangan yang cukup baik. Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan usia 15-17 tahun adalah 51,70% sedangkan tingkat inklusi keuangan lebih tinggi. Kesenjangan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 9,59% menunjukkan bahwa meskipun semakin banyak orang memiliki akses ke layanan keuangan, pemahaman mereka tentang uang masih sangat kurang. Kondisi ini bisa menyebabkan masalah dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi remaja, khususnya generasi Z, yang tumbuh di tengah lingkungan digital. Perilaku keuangan sangat penting dalam membantu seseorang mengelola uang secara baik, baik untuk jangka waktu yang pendek, maupun jangka waktu yang panjang. Remaja yang tidak memahami dengan baik tentang keuangan cenderung berbelanja berlebihan, tidak membuat rencana keuangan yang baik, dan mudah terkena dampak negatif dari penggunaan layanan keuangan digital. Perkembangan *financial technology* yang semakin mudah diakses oleh siswa SMA, seperti pengguna dompet elektronik dan layanan perbankan *mobile*. Bisa jadi kesempatan atau bahaya tergantung pada sejauh mana seseorang memahami dan mengendalikan diri.

Tabel 1. Hasil Pra-survei

Kategori Jawaban	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Menyisihkan Uang Saku untuk Tabungan Secara Rutin	13,30%	63,30%	10%	10%	3,30%
Memiliki Tujuan dalam Menabung	6,70%	53,30%	10%	20%	10%
Membuat Catatan Pengeluaran Uang Saku	13,30%	66,70%	10%	6,70%	3,30%
Membandingkan Harga Sebelum Membeli	13,30%	70%	3,30%	10%	3,30%
Menghindari Belanja Impulsif	3,30%	20%	3,30%	56,70%	16,70%
Tidak Meminjam Uang untuk Hal yang Tidak Penting	6,70%	16,70%	6,70%	56,70%	13,30%

Hasil pra-survei yang dilakukan kepada siswa SMA N 1 Gringsing di Kabupaten Batang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menabung secara rutin, tidak punya tujuan tertentu dalam menabung, tidak mencatat pengeluaran mereka, dan jarang membandingkan harga sebelum membeli barang. Temuan ini menunjukkan adanya masalah dalam cara siswa mengelola keuangannya, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang keuangan dan penggunaan *financial technology* yang belum cukup bijak. Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum sama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial technology* mempengaruhi perilaku keuangan secara positif dan signifikan, sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan bahwa

RESEARCH ARTICLE

masih ada celah dalam penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks siswa sekolah menengah atas. Adanya fenomena dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, penting dilakukan penelitian secara empiris menganalisis dampak dari *financial knowledge* dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan anak SMA. Penelitian ini penting karena bisa memberikan tambahan nilai dalam mempelajari manajemen keuangan perilaku, terutama pada remaja yang merupakan generasi penerus yang produktif di masa depan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris melalui data dan contoh yang diambil:

- 1) Pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku keuangan siswa.
- 2) Pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan siswa.

Penelitian ini bertujuan agar lebih memahami berbagai faktor yang mempengaruhi cara remaja berperilaku dalam hal keuangan, sehingga bisa menjadi acuan dalam membuat strategi pendidikan keuangan yang lebih baik dan tepat kepada remaja.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Yuniawati *et al.*, 2024), dengan kata lain, perilaku keuangan juga menunjukkan cara seseorang mengelola keuangan pribadinya secara efisien dan produktif (Siskawati & Ningtyas, 2022). Selain itu, perilaku keuangan bisa diartikan sebagai cara seseorang mengatur sumber daya pribadinya, seperti perencanaan, pembuatan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta kegiatan menabung atau menyimpan dana (Wijaya & Yanuar, 2021). Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah suatu konsep yang menjelaskan cara seseorang bertindak dan membuat keputusan dalam mengurus uang pribadinya, termasuk cara mereka merencanakan pengeluaran, mengelola penghasilan, mengatur penggunaan uang serta menyisihkan dana untuk kebutuhan sekarang dan masa depan. Perilaku keuangan memiliki beberapa indikator, meliputi:

- 1) Perencanaan dan penyusunan anggaran uang saku.
- 2) Pencatatan pemasukan dan pengeluaran
- 3) Pola konsumsi yang bijak
- 4) Kebiasaan menabung secara berkala
- 5) Pengelolaan dana cadangan atau keperluan tak terduga

2.2 Financial Knowledge

Financial knowledge adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep, teori, dan fakta-fakta terkait keuangan. Dengan memiliki pengetahuan ini, seseorang dapat mengelola keuangan secara bijak dan membuat keputusan finansial yang tepat, sehingga bisa mendapatkan manfaat ekonomi yang baik (Sari & Sasanti, 2024). Banyak orang menginginkan kehidupan yang makmur, berkualitas, dan aman secara finansial. Keinginan tersebut bisa terwujud jika seseorang memiliki *financial knowledge* yang cukup (Rohmah *et al.*, 2021). *Financial knowledge* juga merupakan kemampuan seseorang dalam memahami berbagai konsep dan prinsip keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangannya pribadinya agar dapat membuat keputusan keuangan yang baik (Yuniawati *et al.*, 2024). Dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* merupakan dasar yang penting bagi setiap individu dalam mencapai kesejahteraan finansial. *Financial knowledge* memiliki beberapa indikator meliputi:

- 1) Pengetahuan keuangan dasar
- 2) Pengetahuan menabung
- 3) Pengetahuan asuransi
- 4) Pengetahuan investasi dasar
- 5) Pengetahuan perbankan dasar

2.3 Financial Technology

Financial technology adalah gabungan antara layanan keuangan dengan teknologi digital yang membuat proses transaksi tradisional menjadi lebih moderen dan efisien (Siskawati & Ningtyas, 2022), inovasi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat, karena sekarang transaksi bisa dilakukan melalui smarthphone dan internet tanpa harus pergi ke lambaga keuangan langsung (Andriyantari & Sholahudin, 2021), *financial technology* juga menawarkan berbagai metode pembayaran dianggap lebih praktis dan efisien (Hariyani, 2024). *Financial technology* merupakan adalah proses mengubah layanan keuangan menjadi bentuk digital yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat untuk memliki akses keuangan yang cepat, mudah dan hemat waktu. *Financial technology* memiliki beberapa indikator meliputi:

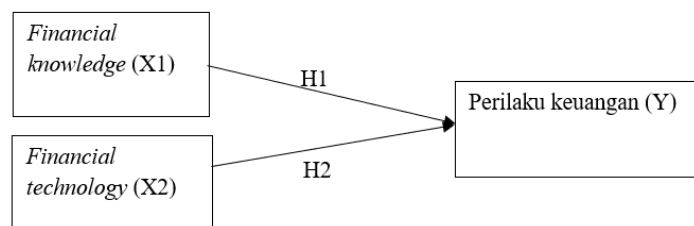
- 1) Pemahaman dasar *financial technology*
- 2) Kemudahan penggunaan *financial technology*
- 3) Kegunaan yang dirasakan
- 4) Keamanan dan privasi penggunaan
- 5) Penggunaan *financial technology*

2.4 Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Perilaku Keuangan

Financial knowledge adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep keuangan, seperti mengatur penghasilan, mengelola pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Orang yang memahami keuangan dengan baik biasanya lebih tahu pentingnya merencanakan, mengendalikan pengeluaran, serta mengerti risiko dari setiap keputusan finansial (Ciptaningtias *et al.*, 2024). Pemahaman itu mendorong masyarakat membentuk kebiasaan keuangan yang baik, seperti menabung dan melakukan investasi. Oleh karena itu, *financial knowledge* merupakan hal penting dalam membentuk keniasaan keuangan yang baik dan bisa dipertahankan. Penelitian (Yuniawati *et al.*, 2024) dan (Wijaya & Yanuar, 2021) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. H1 : *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.5 Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan

Financial technology merupakan inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan keuangan, seperti pembayaran digital, transfer dana, investasi, dan pengelolaan uang dengan cara yang cepat dan praktis. Kemudahan akses ini bisa mempengaruhi cara orang mengurus uang karena membuat mereka lebih aktif dan sadar dalam mengelola transaksi setiap hari (Mulya & Juwita, 2024). Menggunakan *financial technology* yang tepat, seperti penggunaan dompet elektronik dan aplikasi investasi, dapat membantu seseorang lebih teratur karena ada pencatatan otomatis dan pemberitahuan transaksi secara langsung. Ini mendorong pembuatan anggran yang lebih terorganisir dan pengambilan keputusan yang lebih berpikir panjang. Penelitian (Febrianti & Prima, 2024) serta (Andriyantari & Sholahudin, 2021) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. H2 : *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran toritis

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner kepada para responden. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survei langsung kepada siswa di SMA N 1 Gringsing, Kabupaten Batang. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa dan siswi SMA N 1 Gringsing, Kabupaten Batang yang berjumlah 723 orang. Data populasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Populasi

Kelas	Populasi
X	252
XI	235
XII	236
Jumlah	723

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut, cara menghitung jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{723}{1 + 723(0,1)^2}$$

$$n = \frac{723}{28,23}$$

$n = 87,8$. Dibulatkan menjadi 88.

Penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 88.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Populasi di bagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkatan kelasnya. Selanjutnya, jumlah sampel di setiap kelompok ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah anggota populasi masing-masing kelompok, sehingga di setiap strata dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Rumus alokasi sampel setiap kelas secara proporsional, sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Hasil alokasi sampel tiap kelas adalah:

Tabel 3. Hasil Alokasi Sampel

No.	Kelas	Jumlah Populasi	proporsi
1	X	252	30
2	XI	235	29
3	XII	236	29
Jumlah		723	88

Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda, koefisien determinan, uji F, dan uji t melalui program SPSS 27.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Sumber responden dalam penelitian ini terdiri dari, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 62,5%, dan laki-laki sebanyak 37,5%. Berdasarkan kelas, kelas X tercatat sebanyak 34%, kelas XI dan XII masing-masing sebanyak 33%, berdasarkan tahun masuk, tahun 2023 mencapai 34,1%, tahun 2024 sebanyak 31,8% dan tahun 2025 sebanyak 34,1%. Dalam variabel tahun masuk terdapat kesalahan dari reponden yang seharusnya memilih tahun 2024 namun justru memilih tahun 2025. Meski demikian, kesalahan tersebut tidak mengganggu hasil analisis penelitian. Pengujian validitas, pernyataan pada setiap indikator r hitung, perilaku keuangan, *financial knowledge* dan *financial technology* $> r$ tabelnya 0,1765. Setiap pernyataan yang ditentukan valid. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen keika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang serupa (Andrianata *et al.*, 2022). Hasil perhitungan uji reliabilitas untuk perilaku keuangan mendapatakn nilai cronbach alpa sebesar 0,825, *financial knowledge* mendapatakn nilai cronbach alpa sebesar 0,822, *financial technology* mendapatakn nilai cronbach alpa sebesar 0,915. Berdasarkan uji reliabilitas pada kuesioner ini menghasilkan nilai *cronbach alpa* $\geq 0,70$, dapat dikatakan bahwa kuesioner ini dinyatakan reliabel.

Pada uji normlaitas dilakukan dengan metode *kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujiannya jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka distribusi dari model regersi dianggap normal. Perhitungan normalitas adalah 0,081. Nilai signifikan ditentukan $p > 0,05$. Dengan demikian, data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya. Pengujian selanjutnya yaitu uji multikolineritas yang ditentukan dari nilai *tolerance* dan VIF, kriterianya adalah jika VIF < 10 dan *tolerance* > 10 maka tidak terjadi multikolineritas, dalam penelitian ini nilai *tolerance* untuk *financial knowledge* dan *financial technology* adalah 0,822, sedangkan untuk nilai VIF *financial knowledge* dan *financial technology* adalah 1,216. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas. Uji selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas yang di tentukan menggunakan uji *glajser*, melalui kriteria pengujian jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini nilai signifikansi untuk *financial knowledge* adalah 0,124 dan untuk *financial technology* adalah 0,391, berdasarkan kriteria maka model dinyatakan bebas dari heteroledastisitas.

Tabel 4. Nailai koefisien regersi

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	4,738	2,840		1,667	,099
Financial knowledge	0,453	0,130	,353	3,483	<,001
Financial technology	0,283	0,105	,274	2,700	,008

Berdasarkan regersi liner berganda menunjukkan persamaan regersi. $Y = 4,738 + 0,353 + 0,274 + e$. Berdasarkan hasil uji empiris yang dilakukan persial maka *financial knowledge* dan *financial technology* keduanya memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Artinya semkain baik pemahaman *financial knowledge* dan pemanfaatan *financial technology* maka perilaku keuangan akan semakin baik. Pada koefisien determinan diperoleh R Squer sebesar 0,218 atau sama dengan 28,1% yang artinya variabel *financial knowledge* dan *financial technology* memberi kontribusi sebesar 28,1% terhadap variabel perilaku keuangan, sedangkan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji sealnjutnya adalah uji F digunakan untuk mneguji apakah model *financial knowledge* dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Memiliki karakteristik, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model signifikan dan layak digunakan. Pada penelitian ini diketahui F hitung bernilai positif sebesar 16,631 dan nilai signifikasinya $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial knowledge* dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Uji terakhir adalah uji t dimana memiliki karakteristik jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel berpengaruh secara parsial. Pada penelitian ini nilai t hitung untuk *financial knowledge* sebesar 3,483 bernilai positif dan *financial technology* sebesar 2,700 bernilai positif. Nilai signifikansinya untuk *financial knowledge* sebesar

$<0,001$ lebih kecil dari 0,05 dan *financial technology* sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka keduanya berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Jadi *financial knowledge* dan *financial technology* keduanya berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* mempengaruhi tingkah laku keuangan siswa secara positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa tentang konsep dan prinsip keuangan, semakin baik pula cara mereka mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang perencanaan uang, pengelolaan pengeluaran, dan pentingnya menabung membantu siswa membuat keputusan yang lebih bijak dan berpikir lebih matang. Dengan demikian, *financial knowledge* berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuniawati *et al* (2024) serta Wijaya & Yanuar (2021) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, peningkatan pemahaman tentang keuangan secara terus-menerus terbukti bisa memperbaiki kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan finansial. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Sari & Sasanti (2024) serta Rohmah *et al* (2021), yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan. Perbedaan ini mungkin karena sifat jawaban, perbedaan usia, lingkungan sekitar, atau alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini, responden adalah anak SMA yang sedang berada pada tahap pembentukan kebiasaan finansial, sehingga pengaruh *financial knowledge* menjadi lebih terlihat jelas dan berpengaruh secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial technology* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan digital, seperti dompet elektronik dan aplikasi pembayaran, ikut mempengaruhi cara siswa dalam mengelola uang mereka. *Financial technology* tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membantu siswa lebih terlibat dalam kegiatan keuangan modern. Jika digunakan dengan tepat, teknologi keuangan bisa membantu siswa dalam mengatur pengeluaran mereka dengan cara yang mudah dan teratur. Hasil ini mendukung penelitian Febrianti & Prima (2024) serta Andriyanti & Sholahudin (2021), yang menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Hariyani (2024) serta Siskawati & Ningtyas (2022), yang menunjukan pengaruh tidak signifikan bahkan negatif. Perbedaan ini mungkin karena tingkat kemampuan menggunakan *financial technology* responden, seberapa sering mereka menggunakan *financial technology*, serta kemampuan mereka mengendalikan diri menggunakan layanan keuangan digital. Pada penelitian ini, siswa yang sudah terbiasa menggunakan *financial technology* cenderung mudah beradaptasi dengan sistem keuangan digital. Secara bersamaan, *financial knowledge* dan *financial technology* berperan dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan teknologi merupakan dua faktor yang saling melengkapi. *Financial knowledge* memberikan dasar pemahaman sedangkan *financial technology* menjadi sarana implementasi dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian memungkinkan adanya bias subjektivitas responden. Ketiga, variabel yang diteliti hanya terbatas pada *financial knowledge* dan *financial technology* sementara *self control*, gaya hidup, atau pengaruh teman sebaya juga berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menggunakan metode campuran untuk memperkaya analisis, serta menambah variabel lain yang relevan agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu meningkatkan edukasi literasi keuangan melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, perlu adanya pendampingan dalam penggunaan *financial technology* agar siswa dapat memanfaatkannya secara produktif, bukan konsumtif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa perilaku keuangan remaja dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan dan faktor teknologi sebagai sarana pendukung.

RESEARCH ARTICLE

Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kebijakan kajian manajemen keuangan perilaku, khususnya pada konteks generasi muda di era digital.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa SMA N 1 Gringsing Kabupaten Batang. *Financial knowledge* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan *financial technology*, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep dan prinsip keuangan menjadi fokus utama dalam membentuk perilaku keuangan yang terarah dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki tingkat *financial knowledge* yang lebih baik cenderung mampu merencanakan pengeluaran, mengendalikan konsumsi, serta membiasakan diri menabung. Di sisi lain, *financial technology* juga berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Kemudahan akses layanan keuangan digital membantu siswa lebih familiar dengan sistem keuangan modern. Namun demikian efektivitas pemanfaatan *financial technology* tetap bergantung pada tingkat literasi dan kontrol diri individu. Tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan teknologi berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa perilaku keuangan remaja dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan dan faktor teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan literasi keuangan di sekolah serta pendampingan dalam penggunaan *financial technology* agar siswa mampu mengelola keuangan secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti sikap keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan lingkungan sosial guna memperoleh model yang lebih komprehensif. Selain itu, perluasan objek penelitian ke wilayah atau jenjang pendidikan lain dapat meningkatkan generalisasi temuan. Langkah konkret yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah penguatan program edukasi literasi keuangan di sekolah serta pemanfaatan *financial technology* sebagai sarana pembelajaran pengelolaan keuangan yang lebih praktis dan aplikatif.

6. Referensi

- Andrianata, Suharsono, & Fithrianto. (2022). Pengaruh brand image, harga, dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada rumah makan Ikan Bakar Gatsu Probolinggo. *Jesya*, 5(2), 2657–2666. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.867>.
- Andriyantari, & Sholahudin. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan finansial technology terhadap perilaku keuangan driver Gojek (studi kasus komunitas Gojek di Solo Raya). *Jurnal*, 1–9.
- Ciptaningtias, Astungkara, & Mahesti. (2024). Pengaruh financial technology, financial knowledge, dan financial attitude terhadap financial management behaviour mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(02), 1–10.
- Febrianti, & Prima. (2024). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6, 1194–1207.
- Hariyani. (2024). Pengaruh financial technology, locus of control, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>.

RESEARCH ARTICLE

- Mulya, & Juwita. (2024). Pengaruh financial technology payment, financial knowledge, dan financial attitude terhadap financial management behavior. *Jurnal*, 3(3), 275–287. <http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.06>.
- Rohmah, Susbiyani, Aspirandy, & Cahyono. (2021). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan internal locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>.
- Sari, & Sasanti. (2024). Pengaruh pendapatan, financial attitude, financial knowledge, self-efficacy, dan self-control terhadap financial behaviour generasi sandwich di Kota Mataram. *Jurnal Risma*, 4(3), 469–488.
- Siskawati, & Ningtyas. (2022). Literasi keuangan, financial technology, dan perilaku keuangan mahasiswa. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113.
- Wijaya, & Yanuar. (2021). Pengaruh financial knowledge, financial satisfaction, dan financial confidence terhadap perilaku keuangan.
- Yuniawati, Syarif, & Sajekti. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, locus of control, dan lifestyle terhadap financial behaviour pada mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>.